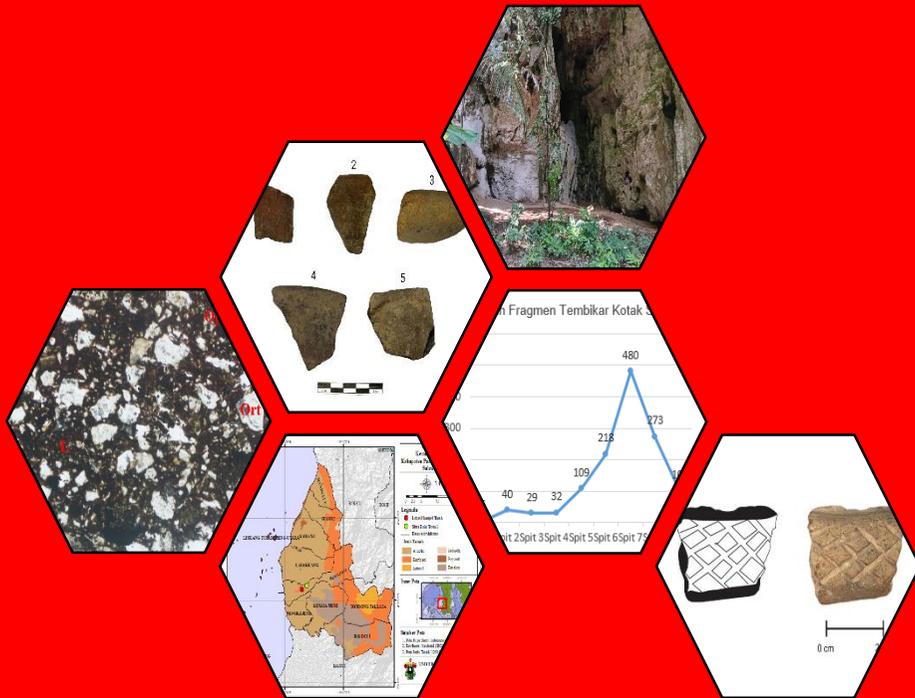


ANALISIS SUMBER BAHAN FRAGMEN TEMBIKAR SITUS BULU TAROA 2 KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN



MARIA APRILIA DAMAYANTI
F071201014



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

**ANALISIS SUMBER BAHAN FRAGMENT TEMBIKAR SITUS BULU TAROA 2
KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN**

**MARIA APRILIA DAMAYANTI
F071201014**



**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI**ANALISIS SUMBER BAHAN FRAGMENTEMBIKAR SITUS
BULU TAROA 2 KABUPATEN PANGKEP
SULAWESI SELATAN**

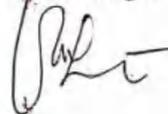
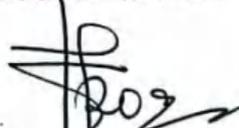
Disusun dan diajukan oleh

**MARIA APRILIA DAMAYANTI
F071201014**Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi
Pada tanggal 05 Juli 2024
Dinyatakan telah memenuhi syarat**Menyetujui
Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I

**Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si.**
Nip: 19651104199932001

Pembimbing II

**Dr. Hasanuddin, M.A.**
Nip: 196210241991031001Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**
Nip: 196407161991031010Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**Dr. Rosnawati, M.Si.**
Nip: 197205022005012002

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

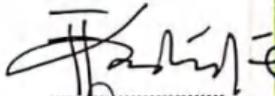
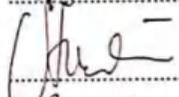
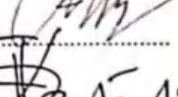
Pada hari Jumat, 19 Juli 2024 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS SUMBER BAHAN FRAGMENTEMBIKAR SITUS
BULU TAROA 2 KABUPATEN PANGKEP
SULAWESI SELATAN**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna Memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

15 Juli 2024

Panitia Ujian Skripsi

- | | | | |
|----|-------------------------------------|---------------|--|
| 1. | Dr. Khadijah Thahir Muda,
M.Si | Ketua |  |
| 2. | Dr. Hasanuddin, M.A. | Sekretaris |  |
| 3. | Dr. Muhammad Nur, M.A. | Penguji I |  |
| 4. | Andi Muhammad Saiful,
S.S., M.A. | Penguji II |  |
| 5. | Dr. Khadijah Thahir Muda,
M.Si | Pembimbing I |  |
| 6. | Dr. Hasanuddin, M.A. | Pembimbing II |  |



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Sumber Bahan Fragmen Tembikar Situs Bulu Taroa 2 Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si sebagai pembimbing utama dan Dr. Hasanuddin, M.A sebagai pembimbing pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Juli 2024



Maria Aprilia Damayanti
F071201014



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Sumber Bahan Fragmen Tembikar Situs Bulu Taroa 2 Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik dalam proses penyelesaiannya. Penulis pada kesempatan ini sangat terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik bantuan berupa tenaga, waktu dan pikiran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.S beserta jajarannya.
 2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Akin Duli, M.A beserta jajarannya.
 3. Ketua Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Dr. Rosmawati, S.S., M.Si dan Yusriana, S.S., M.A selaku sekretaris Departemen Arkeologi.
 4. Terima kasih kepada Dr. Rosmawati, S.S., M.Si selaku Penasihat Akademik.
 5. Terima kasih kepada Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Hasanuddin, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh dosen pengajar Departemen Arkeologi Prof. Dr. Akin Duli, M.A., Drs. Iwan Sumantri, M.A., Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., Dr. Muhammad Nur, M.A., Dr. Erni Erawati Lewa, M.Si., Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si., Dr. Supriadi, S.S., M.A., Yadi Mulyadi, M.A., Yusriana, S.S., M.A., Nur Ikhsan, S.S., M.A., Dott. Erwin Mansyur Ugu Saraka, S.S., M.Sc., Arch., MatSc, Dr. Hasanuddin, M.A., Andi Muhammad Saipul, S.S., M.A., dan Suryatman, S.S., M.A serta bapak ibu dosen praktisi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
 7. Terima kasih kepada Bapak Syarifuddin, S.E beserta staf akademik Fakultas Ilmu Budaya atas bantuan pelayanan dan pengurusan berkas akademik penulis selama masa studi.
 8. Terima kasih kepada Kak Lukman Hakim, S.S selaku pengelola Laboratorium Departemen Arkeologi yang telah membantu penulis dalam proses penelitian dalam menunjang kebutuhan penyelesaian tugas akhir dan kepada Bapak Andi Oddang, S.S sebagai pengelola Manma Unhas yang telah memberi pengetahuan baru kepada penulis.
 9. Terima kasih kepada mahasiswa geologi Unhas Gradjeskpm Sambenthro yang telah meluangkan waktu dan tenaga membantu penulis dalam proses pengolahan data.
 10. Terima kasih kepada Meira Syahrani Sayidina, Apriliani Kristin Daely, Muh. Fadlan Dwi Septian, Fatimah Robby, Muh. Ilham Nur, S.Hum., Raihan Mahadwika. Adhe Efhany Setianingsih, Aulia Zahwa Azizah Rasyid, yang telah waktu dan tenaga membantu penulis dalam pengolahan data. y Masirri dan Nelson Mambela yang sudah mau direpotkan oleh ia ini.
1. seperjuangan Arkeologi Unhas angkatan 2020 yang telah
 ii penulis selama masa perkuliahan. Teruntuk Kalamba Rara, April, Nam, Astrid, Nanda, Anyyul, Ayu, Elip, Devi, Arista, Laras,



Tima, Isti, Dewi, Husnul, Dhela, Tiara, Nisa, Nafa, Zulfa, Sasa, Fadlan, Akam, Kak Arul, Beni, Ipul, Raihan, Rey, Pulla, Unding, Gilang, Aslam, Arif, Jeki, Ucup terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama ini kepada penulis.

12. Keluarga Mahasiswa Arkeologi Unhas Fakultas Ilmu Budaya (Kaisar FIB-UH) terima kasih sudah menjadi rumah dan tempat belajar penulis untuk menambah pengalaman baru.
13. Terima kasih kepada kakak-kakak Landbridge, Sandeq, Pottery, Bastion, adik Mercusuar dan Nekara yang telah berbagi ilmu dan membantu penulis selama ini.
14. Kelompok 7 Landasstular XXX Bontocani Meira Syahrani Sayidina, Nurul Amalia Fitra, Abdul Hakam Hidayat dan Muh. Fadlan Dwi Septian terima kasih atas pengalaman suka duka selama tujuh hari di lapangan. Kepada pendamping kelompok kami Kak Fadia dan Kak Immang terima kasih telah sabar mendampingi kami selama di lapangan.
15. Teman-teman KKN Unhas Gel. 110 Kabupaten Bulukumba Desa Mattirowalie Bagus, Miko, Al, Weny, Rena, Marwah, Manda, Rika, Riska, Fuji, Tris, Alif, Hamza terima kasih telah memberikan pengalaman dan ilmu baru kepada penulis.
16. Teman-teman KMK FIB UNHAS yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu terima kasih sudah menjadi keluarga seiman di lingkup FIB, Tuhan Yesus memberkati.
17. Kedua orang tua tersayang penulis, Bapak Martinus Takke dan Ibu Yuliana Liu yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas kasih sayang dan cinta yang tulus, doa, motivasi, perhatian, pengorbanan waktu dan materi yang diberikan, serta menjadi sumber semangat penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada saudara-saudara penulis Nobertus Takke, Kristiani Lembang, dan Adelia Batan yang telah menjadi saudara terhebat penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
19. Terakhir kepada diri sendiri Maria Aprilia Damayanti, terima kasih telah bertahan sejauh ini meskipun banyak tantangan dan rintangan yang dilalui hingga mampu membuktikan bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia. Love My Self.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang belum sempat disebutkan yang telah membantu, mendukung, memberikan saran, serta pengetahuan dan pengalaman selama masa studi penulis. Mohon maaf jika ada salah kata yang kurang berkenan dengan tingkah laku penulis. Tuhan Yesus memberkati kita semua Amin.

Makassar, 15 Juli 2024

Penulis



ABSTRAK

Maria Aprilia Damayanti. **Analisis Sumber Bahan Fragmen Tembikar Situs Bulu Taroa 2 Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan** (dibimbing oleh Khadijah Thahir Muda dan Hasanuddin)

Tembikar sebagai hasil budaya yang diproduksi secara tradisional merupakan alat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sering ditemukan sebagai artefak arkeologis. Situs Bulu Taroa 2, yang terletak di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, kaya akan tinggalan arkeologis seperti kerang, tulang, artefak batu, gigi manusia, oker, dan dominasi fragmen tembikar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap asal-usul bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tembikar, karakteristik fragmen tembikar, serta motif hias yang terdapat pada fragmen tembikar. Metodologi penelitian meliputi pengumpulan data melalui studi pustaka, survei lapangan, dan wawancara, yang dilanjutkan dengan analisis petrografi dan analisis stilistik. Hasil analisis petrografi menunjukkan adanya kesamaan komposisi mineral dengan tanah di lokasi sekitar situs, menegaskan bahwa tembikar tersebut diproduksi lokal dan bukan impor. Hal tersebut diperkuat dengan kelimpahan fragmen tembikar pada situs yang menandakan keberlangsungan budaya dan peningkatan keterampilan pembuatan tembikar. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penggunaan sumber bahan lokal untuk pembuatan tembikar. Sementara itu, analisis stilistik dari 20 fragmen tembikar yang memiliki motif hias menunjukkan motif hias geometris dan motif hias flora yang merepresentasikan karakteristik motif hias fragmen tembikar Situs Bulu Taroa 2.

Kata Kunci: Tembikar, Situs Bulu Taroa 2, Analisis Stilistik, Motif Hias, Petrografi



ABSTRACT

Maria Aprilia Damayanti. **Analysis Of The Source Material For Pottery Fragments At The Bulu Taroa 2 Site, Pangkep Regency, South Sulawesi** (supervised by Khadijah Thahir Muda and Hasanuddin)

Pottery as a traditionally produced cultural product is an important tool in everyday life and is often found as archaeological artifacts. The Bulu Taroa 2 site, located in Pangkep Regency, South Sulawesi, is rich in archaeological remains such as shells, bones, stone artifacts, human teeth, ocher, and a predominance of pottery fragments. This research aims to reveal the origins of the raw materials used in making pottery, the characteristics of pottery fragments, and the decorative motifs found on pottery fragments. The research methodology includes data collection through literature studies, field surveys, and interviews, followed by petrographic analysis and stylistic analysis. The results of the petrographic analysis show the similarity of the mineral composition with the soil in the location around the site, confirming that the pottery was produced locally and not imported. This is reinforced by the abundance of pottery fragments at the site which indicates cultural continuity and an increase in pottery making skills. This research provides new insights into the use of locally sourced materials for pottery making. Meanwhile, stylistic analysis of 20 pottery fragments that have decorative motifs shows that geometric decorative motifs and floral decorative motifs represent the characteristics of the decorative motifs of Bulu Taroa 2 Site pottery fragments.

Keywords: *Pottery, Bulu Taroa 2 Site, Stylistic Analysis, Decorative Motifs, Petrography*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Landasan Teori	4
1.5 Penelitian yang Relevan.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II METODE PENELITIAN	8
2.1 Pengumpulan Data	8
2.2 Pengolahan Data	9
2.3 Interpretasi Data.....	10
BAB III DATA PENELITIAN	11
3.1 Profil Wilayah	11
3.3 Kotak Ekskavasi.....	23
3.4 Stratigrafi Kotak Ekskavasi.....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Analisis Bahan Tembikar Situs Bulu Taroa 2.....	36
4.2 Kesesuaian Kandungan Mineral Tembikar dengan Sumber Bahan.....	47
4.3 Potensi Temuan Tembikar di Situs Bulu Taroa 2.....	49
4.4 Analisis Motif Hias Tembikar Situs Bulu Taroa 2	57
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.1 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Pangkep	11
Gambar 2. Peta Geologi Kabupaten Pangkep	14
Gambar 3. Peta Jenis Tanah Kabupaten Pangkep	17
Gambar 4. Peta Lingkungan Situs Bulu Taroa 2	22
Gambar 5. Peta Situs Bulu Taroa 2	24
Gambar 6. Stratigrafi kotak S9B2, S8B2, dan S7B2	32
Gambar 7. Stratigrafi kotak S1T5 dan S1T6	33
Gambar 8. Stratigrafi kotak S3T3 dan S3T4	34
Gambar 9. Motif hias geometris	59
Gambar 10. Motif hias garis pada bagian tepian	59
Gambar 11. Motif hias belah ketupat pada bagian bibir	60
Gambar 12. Motif hias belah ketupat bersambung pada bagian badan	60
Gambar 13. Motif hias zigzag pada bagian bibir	61
Gambar 14. Motif hias flora	61
Gambar 15. Motif hias flora 1 pada bagian tepian	62
Gambar 16. Motif Hias Flora 2 pada bagian kupingan	62



DAFTAR FOTO

Foto 1. Tanah Alluvial	18
Foto 2. Tanah Kambisol.....	19
Foto 3. Tanah Latosol.....	19
Foto 4. Tanah Podzolik.....	20
Foto 5. Tanah Regosol	20
Foto 6. Tanah Renzina	21
Foto 7. Lingkungan situs sebelah Timur	22
Foto 8. Lingkungan situs sebelah Utara.....	22
Foto 9. Mulut gua Situs Bulu Taroa 2.....	23
Foto 10. Lingkungan situs sebelah Selatan	23
Foto 11. Sampel fragmen tembikar situs analisis petrografi	36
Foto 12. Sampel fragmen pembuatan tembikar analisis petrografi.....	37
Foto 13. Kesamaan motif hias Situs Bulu Taroa 2 dengan fragmen tembikar yang ada di (1) Situs Sakkara (<i>Mahmud et al., 2019</i>) (2) Situs Tete Hatue (<i>Bahtiar, 2020</i>) (3) Situs Buttu Batu (<i>Ayu, 2021</i>) (4) Situs Mallawa (<i>Hasanuddin, 2017</i>) dan (5) Kawasan Simbang (<i>Alif, 2023</i>)	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah temuan kotak S9B2	25
Tabel 2. Jumlah temuan Kotak S8B2.....	26
Tabel 3. Jumlah temuan kotak S7B2	27
Tabel 4. Jumlah temuan kotak S1T5	28
Tabel 5. Jumlah temuan kotak S1T6	29
Tabel 6. Jumlah temuan kotak S3T3	30
Tabel 7. Jumlah temuan kotak S3T4	31
Tabel 8. Deskripsi kandungan mineral sampel situs (sampel 1).....	38
Tabel 9. Deskripsi kandungan mineral sampel situs (sampel 2).....	39
Tabel 10. Deskripsi kandungan mineral sampel situs (sampel 3).....	41
Tabel 11. Deskripsi kandungan mineral sampel situs (sampel 4).....	42
Tabel 12. Deskripsi kandungan mineral sampel situs (sampel 5).....	44
Tabel 13. Deskripsi kandungan mineral sampel bengkel (sampel 6).....	45
Tabel 14. Deskripsi kandungan mineral sampel tanah (sampel 7)	46
Tabel 15. komposisi mineral keseluruhan sampel.....	47
Tabel 16. Jumlah bagian fragmen tembikar kotak S9B2	50
Tabel 17. Jumlah bagian fragmen tembikar kotak S8B2	51
Tabel 18. Jumlah Bagian Fragmen Tembikar Kotak S7B2.....	52
Tabel 19. Jumlah bagian fragmen tembikar kotak S1T5	53
Tabel 20. Jumlah bagian fragmen tembikar kotak S1T6	55
Tabel 21. Jumlah bagian fragmen tembikar kotak S3T3	56
Tabel 22. Jumlah bagian fragmen tembikar kotak S3T4	57



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Presentasi Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pangkep	12
Grafik 2. Jumlah fragmen tembikar kotak S9B2	49
Grafik 3. Jumlah fragmen tembikar kotak S8B2	50
Grafik 4. Jumlah fragmen tembikar kotak S7B2	52
Grafik 5. Jumlah fragmen tembikar kotak S1T5	53
Grafik 6. Jumlah fragmen tembikar kotak S1T6	54
Grafik 7. Jumlah fragmen tembikar kotak S3T3	55
Grafik 8. Jumlah fragmen tembikar kotak S3T4	56



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembikar adalah alat yang digunakan secara meluas dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan hasil budaya manusia yang diproduksi secara tradisional. Tanah liat berfungsi adalah bahan utama pembuatan tembikar. Tembikar tersebut dibakar pada suhu tertentu untuk mencapai fase yang dianggap matang (Intan, 2002). Tembikar adalah keramik yang dipanggang atau dibakar dengan suhu antara 350° hingga 1000° Celcius. Tembikar ini bersifat menyerap dan dapat ditembus oleh air, karena permeabilitasnya yang relatif sedang hingga tinggi dan berpori banyak (Rangkuti *et al.*, 2008). Salah satu benda budaya yang sering ditemukan di situs arkeologi adalah tembikar. Benda tersebut kemudian diubah menjadi salah satu benda yang harus dikaji secara seksama guna merekonstruksi kebudayaan pada masa lampau (Intan, 2011). Benda yang terbuat dari tanah liat dikenal manusia sejak zaman prasejarah, ketika manusia mulai hidup bercocok tanam dan tinggal menetap. Menetapnya manusia secara berkelompok di suatu tempat menyebabkan bertambahnya kebutuhan-kebutuhan baru, sehingga teknologi untuk menghasilkan benda-benda keperluan sehari-hari mulai ditingkatkan, seperti membuat wadah yang terbuat dari tanah liat (McKinnon, 1996).

Penggunaan wadah tembikar mulai diperkenalkan oleh kelompok penutur Austronesia seiring dengan permulaan tradisi bercocok tanam. Tradisi tersebut kemudian menjadi ciri khas masa Neolitik, yang ditandai dengan gaya hidup menetap. Pola hidup menetap ini memicu perkembangan budaya yang lebih maju dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya yang masih nomaden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui analisis terhadap temuan arkeologis, tembikar umumnya ditemukan dalam bentuk fragmen, bukan utuh. Oleh karena itu, pengidentifikasian memerlukan karakteristik tertentu.

Dalam teori *Out of Taiwan* mengatakan bahwa tembikar, beliung batu (tajam satu sisi), dan pertanian merupakan budaya yang diperkenalkan oleh bangsa atau penutur Austronesia (Belwood, 2000: 299). Dalam penelitian yang mengkaji penutur bahasa Austronesia, tembikar menjadi salah satuinggalan kebudayaan yang selalu ditemukan di setiap situs yang diamati manapun yang pernah diteliti. Awal kehadiran tembikar merupakan inovasi teknologi dari penutur bahasa Austronesia. Karena itu, pecahan tembikar berupa pecahan slip merah menjadi penanda yang kuat dan kemudian dikaitkan dengan temuan-temuan lain seperti cangkang moluska, tulang fauna, beliung, dan tulang manusia. Oleh karena itu, tradisi tembikar di Indonesia berhubungan dengan persebaran penutur Austronesia (Simanjuntak, 2015).



Dapat tembikar dalam kehidupan sehari-hari ditinjau dari aspek sosial merupakan sering digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air, tempat bahan memasak makanan. Awal ditemukannya tembikar yaitu pada masa ar 4.000 BC (Cina Selatan dan Taiwan) (Belwood, 2006). Tembikar a signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat masa pat dilihat dari identifikasi beragam bentuk dan fungsi tembikar.

Fungsi-fungsi tersebut meliputi peranan khusus tembikar sebagai wadah untuk menyimpan, menyiapkan, mengolah, serta menyajikan makanan dan minuman, dan juga sebagai tempat penyimpanan barang-barang tertentu (Rice, 1987; Skibo & Schiffer, 1995). Peran tembikar ditinjau dari aspek religi digunakan dalam upacara tertentu yang berhubungan dengan masyarakat setempat, serta sebagai wadah kubur (*Jar burial*) atau bekal kubur (*burial gift*) pada masa prasejarah (Soegondho, 2000).

Pulau Sulawesi merupakan salah satu daerah yang memiliki cukup banyak tinggalan arkeologi terutama jejak hunian penutur austronesia. Kalumpang adalah salah satu tempat di Sulawesi yang dapat memberikan informasi terkait temuan tembikar. Kawasan Kalumpang yang terletak di Sulawesi Barat memiliki keterkaitan budaya dengan Austronesia. Kalumpang merupakan daerah dengan temuan terkompleks dan wilayah yang sangat penting dalam kajian neolitik Asia Tenggara khususnya Indonesia. Selama ini data pertanggalan tertua ditemukan di Sulawesi, yaitu pada Situs Minanga Sipakko Sulawesi Barat dengan pertanggalan antara 3500-3800 BP (Simanjuntak, 2015).

Selain Kalumpang Sulawesi Barat, salah satu daerah lain di Sulawesi yang memiliki tinggalan budaya Neolitik adalah Mallawa tepatnya di Bulu Bakung. Hasil pertanggalan yang diperoleh pada situs Mallawa di Puncak Bulu Bakung adalah 3580 - 130 BP dan 2710 - 170 BP (Simanjuntak, 2008). Sedangkan hasil pertanggalan yang diperoleh pada bagian kaki Bulu Bakung adalah 2281 – 46 BP (Hakim *et al.*, 2009) . Selanjutnya, pada Situs Bulu Bakung tersebut terdapat tinggalan arkeologis berupa artefak batu, beliung, pahat batu, artefak serpih, dan fragmen tembikar (slip merah, berhias, dan tidak berhias), manik-manik, logam, tulang dan gigi fauna (Hasanuddin, 2017).

Kawasan Maros Pangkep letaknya yang strategis tidak jauh dari garis pantai, sumber daya alam melimpah, dan ketersediaan gua yang sangat banyak sehingga sering disebut sebagai tempat hunian yang ideal bagi manusia pendukung kebudayaan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dan 2019 di Leang Jarie Maros, menunjukkan bahwa terdapat dua lapisan kebudayaan yaitu Budaya Toala dengan hasil *dating* 8.000 BP yang memiliki ciri berupa temuan maros point, alat serpih, fragmen tulang dan kerang. Selanjutnya, pada lapisan budaya 2750 BP yaitu masyarakat Austronesia dengan ciri temuan berupa tembikar, beliung, fragmen tulang fauna dan kerang (Suryatman *et al.*, 2019).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan di Kawasan Prasejarah Karst Simbang pada tahun 2023, menunjukkan adanya keberlangsungan kehidupan pada masa lalu dengan adanya bukti artefak di 67 situs yang menjadi penanda kuat kebudayaan. Hasil survei menunjukkan adanya temuan fragmen tembikar yang tersebar di 52 situs yang ada di wilayah tersebut (Alif *et al.*, 2023).



penelitian-penelitian yang dilakukan pada daerah Sulawesi
Kawasan Maros-Pangkep memiliki bukti tinggalan adanya
sa prasejarah di sekitar kaki gunung. Ekskavasi yang pernah
Bulu Taroa 2 yang merupakan salah satu situs yang berada di kaki
st Maros-Pangkep yang menyimpan berbagai macam tinggalan
ang terdapat pada situs ini berupa kerang, tembikar, tulang, artefak

batu, gigi manusia, oker, dan arang. Berdasarkan hasil ekskavasi tersebut, tembikar merupakan salah satuinggalan budaya yang paling banyak ditemukan. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji dan menjadikannya sebagai topik penelitian khususnya analisis sumber bahan tembikar tersebut.

1.2 Permasalahan Penelitian

Kehidupan manusia dalam peradaban masa lalu erat kaitannya dengan perilaku daninggalan budaya materi yang dihasilkan. Proses adaptasi terhadap lingkungan, interaksi sosial, dan pola pikir merupakan elemen yang integral dalam pengkajian ini. Tinggalan budaya materi berfungsi sebagai indikator kegiatan-kegiatan masa lalu yang membantu kita memahami kebudayaan suatu wilayah. Kawasan Prasejarah Maros-Pangkep, misalnya menunjukkan potensi arkeologis yang signifikan dengan adanya situs-situs seperti gua dan ceruk. Temuan di gua-gua dan ceruk ini meliputi fragmen tembikar, lukisan cadas, artefak batu seperti Maros point, rangka manusia, tulang fauna, dan kerang, yang menunjukkan bukti hunian manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 dan 2019 di Leang Jarie dan di Leang Uttange, Maros (Hasanuddin *et al.*, 2020) telah mengidentifikasi dua unsur budaya signifikan, yaitu unsur budaya Toala dan Penutur Austronesia.

Ketersediaan sumber daya alam, seperti gua yang berfungsi sebagai tempat hunian dan sumber daya alam lainnya, sangat memungkinkan bahwa manusia pada masa tersebut telah memanfaatkan sumber daya tersebut untuk menciptakan alat-alat yang mendukung aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini dibuktikan dengan penemuan tembikar dalam jumlah yang melimpah, yang menimbulkan kebutuhan untuk mengidentifikasi sumber bahan yang digunakan dalam pembuatannya.

Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai aspek teknis dan budaya dalam produksi tembikar di Situs Bulu Taroa 2, yang mencerminkan dinamika budaya lokal serta pemanfaatan sumber daya alam sekitarnya (Arnold, 1993; Hodder, 1982). Berdasarkan permasalahan tersebut, pokok penelitian ini difokuskan pada analisis sumber bahan tembikar yang terdapat pada Situs Bulu Taroa 2. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang diajukan sebaagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian jenis mineral yang terkandung pada fragmen tembikar Situs Bulu Taroa 2 dengan sumber bahan di sekitar situs?
2. Bagaimana potensi temuan fragmen tembikar pada Situs Bulu Taroa 2, Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana motif hias tembikar yang terdapat pada Situs Bulu Taroa 2?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:



- tahuipotensial temuan tembikar pada Situs Bulu Taroa 2
- tahuimotif hias tembikar pada Situs Bulu Taroa 2
- tahuijenismineral dan senyawa kimia yang terkandung pada tembikar dan tanah Situs Bulu Taroa 2
- tahuikesesuaian sumber bahan di sekitar situs

5. Untuk mengetahui apakah tembikar yang di Situs Bulu Taroa 2 dibuat di sekitar situs atau berasal dari luar.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait tembikar pada Situs Bulu Taroa 2 Kabupaten Pangkep.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait analisis morif hias tembikar Situs Bulu Taroa 2
3. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait analisis sumber bahan tembikar Situs Bulu Taroa 2 Kabupaten Pangkep.
4. Menambah data arkeologis yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Landasan Teori

Proses penyebaran para penutur Austronesia memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia masa lalu dengan menelusuri beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Bellwood, 2000: 298-299) dalam teorinya *Out of Taiwan* dengan menggunakan data arkeologi dan data linguistik yang mengemukakan bahwa pertanian, hasil laut, memelihara ternak, penguasaan teknologi, tembikar, dan beliung batu bertajaman satu sisi merupakan budaya yang dipopulasikan oleh penutur Austronesia.

Teori *Out of Taiwan* menjelaskan bahwa proses migrasi penutur Austronesia dimulai dari China bagian selatan menuju Taiwan dan kemudian menyebar ke Filipina. Dari wilayah ini kemudian berlanjut menuju Sulawesi dan menyebar ke arah timur dan barat. Penyebaran populasi Austronesia terjadi di Taiwan sekitar 3000 SM, di Filipina dan Indonesia bagian Timur sekitar 2000 SM, dan di Indonesia bagian barat sekitar 1500 SM (Bellwood, 1995, 2000: 135).

Selanjutnya terdapat beberapa versi teori yang dikemukakan oleh Hendrik Kern (1889), yang didukung oleh Walter Schmidth (1899), yang menyatakan bahwa Austronesia berasal dari vietnam atau Annam dan Asia Daratan (Indocina-India dan Kepulauan Indonesia-Pasifik). Selain itu, Stephen Oppenheimer (1998), yang mendasarkan teorinya pada data genetika, mitos, dan oseanografi di akhir jaman es dan berpendapat bahwa migran dari paparan Sunda mendorong munculnya berbagai peradaban di penjuru dunia. Selanjutnya, W.G. Solheim II (1984-1985) menyatakan bahwa penduduk Austronesia berasal dari segitiga Taiwan, Sumatra-Jawa, dan Timor-Rote. Ditunjukkan oleh evolusi lokal dan interaksi regional sejak awal Holosen hingga berkisar 6.000 SM karena kenaikan air laut (Simanjuntak dalam Mahmud dan Djami, Ed 2011:4). Dari beberapa versi tersebut, ilmuwan lebih cenderung mengambil versi atau



kemukakan oleh Bellwood (*Out of Taiwan*) ditinjau dari data linguistik salah satunya ialah tembikar.

ipakan salah satu ciri penutur Austronesia pertama kali ditemukan ut berdasarkan penjelasan (Bellwood, 2000), dalam bukunya yang beliung persegi, mata panah dari tulang, dan tradisi tembikar yang hias gores, pola tera tali, tembikar polos atau berselip merah

ditemukan di Taiwan sekitar 3.000 SM dan 2.000 SM. Tembikar di Indonesia dianggap sebagai salah satu data migrasi penutur Austronesia. Tembikar banyak ditemukan di situs-situs arkeologi di Indonesia khususnya situs neolitik. Berdasarkan hasil analisis radio karbon terhadap tembikar tertua yang di temukan di Sulawesi tepatnya di Situs Minanga Sipakko, Sulawesi Barat dengan pertanggalan antara 3.500-3800 BP (Simanjuntak, 2015).

Teori kebudayaan menurut Alfred Kroeber dan Talcott Parson (1958), menyatakan bahwa kebudayaan terbagi menjadi dua yaitu: sistem gagasan dan pikiran manusia yang hidup dalam masyarakat (culture system) dan sistem tingkah laku manusia (social system) (Koentjaraningrat, 1987). Proses pembuatan suatu benda budaya dengan pola hias dan fungsi tertentu adalah bagian integral dari perkembangan kebudayaan di suatu kelompok manusia. Adanya kesamaan antara hasil budaya di berbagai situs menunjukkan adanya perilaku masyarakat yang terulang dalam proses pembuatan benda budaya. Dalam konteks pembuatan gerabah slip merah, gerabah berhias merah, beliang persegi dan lonjong, serta aspek perilaku religius, dapat dianggap sebagai suatu sistem konsep dan pemikiran yang menyebabkan adanya persamaan dalam hasil budaya materi dan tingkah laku (Wiradnyana, 2017).

Selanjutnya pendekatan lingkungan digunakan untuk mengetahui peristiwa masa lalu, yang bermula pada paruh pertama dan kedua abad ke-20. Perkembangan kajian pada bidang antropologi, geologi, psikologi, ekologi, sosiologi, dan arkeologi merupakan hasil dari pendekatan ini. Pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang peran lingkungan terhadap tingkah laku manusia, khususnya pada masa prasejarah (Smyntyna, 2003). Berdasarkan keterkaitan antara beberapa teori dengan penelitian yang diterapkan tentunya memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian ini. Tembikar sebagai salah satu hasil budaya tentunya memiliki hubungan proses migrasi dan kebudayaan suatu wilayah tertentu.

1.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan hal yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan perbandingan. Penelitian terkait tembikar sudah banyak dilakukan di Indonesia khususnya di Pulau Sulawesi. Kajian mengenai sumber bahan terhadap pembuatan tembikar merupakan salah satu hal yang cenderung dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin pada tahun 2017 yang berjudul "Situs Neolitik Mallawa Maros, Sulawesi Selatan (Suatu Hasil Analisis Keterkaitan antara Artefak dengan Sumber Daya Lingkungan)". Penelitian tersebut dilakukan pada Sektor Bulu Bakung dan Tana Ugi dengan menggunakan analisis XRD, XRF, dan SEM. Penelitian tersebut menggunakan dua sampel yaitu sampel tanah dan sampel tembikar, yang menunjukkan bahwa kandungan sampel tanah memiliki kesamaan unsur kimia bahan tembikar. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia Mallawa memproduksi tembikar dan memanfaatkan bahan dalam membuat peralatan untuk keberlangsungan hidupnya



penelitian yang dilakukan oleh M. Fadhlana S. Intan pada tahun 2017
sis Teknologi Laboratoris Tembikar Dari Situs Gua Bulu Sumi,

Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mengungkap fungsi dan kualitas tembikar yang terdapat di Gua Bulu Sumi, Pangkep. Adapun metode yang digunakan yaitu analisis fisik dan analisis Kimia, yang menunjukkan bahwa tembikar pada Situs Bulu Sumi berfungsi sebagai peralatan sehari-hari untuk menampung air, mengolah makanan, dan untuk penyajian makanan dan minuman. Adapun kualitas tembikar tersebut dikategorikan sedang hingga baik, dengan tingkat pembakaran mencapai 500°-600° Celcius (Intan, 2017).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Syarafat Azis pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Sumber Bahan pada Tembikar di Situs Sakkara Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju”. Penelitian tersebut menguraikan tentang sumber bahan yang digunakan dalam pembuatan tembikar pada situs Sakkara. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sayatan tipis (*thin section*) dan XRD. Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu sampel tembikar polos dan sampel tembikar slip merah. Pada tembikar polos tersebut memiliki kesesuaian dengan tanah pada situs tersebut. Hal tersebut menguatkan indikasi bahwa situs tersebut merupakan situs hunian. Sedangkan pada tembikar slip merah menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan bahan pada situs tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tembikar slip merah merupakan barang yang di impor, dilihat dari kuantitas yang sangat kurang dan menyimpulkan bahwa manusia penghuni situs Sakkara telah melakukan kontak perdagangan (Azis, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rezki Yulianti Baktiar pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Tembikar pada Situs Tete Hatue Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan”. Penelitian tersebut menguraikan tentang motif hias dan sumber bahan pembuatan tembikar pada situs Tete Hatue. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sayatan tipis (*thin section*) dan *X-Ray Diffraction* (XRD). Pada penelitian ini menggunakan sampel tembikar dan sampel tanah. Dari hasil analisis laboratorium, kandungan mineral yang terdapat pada sampel tembikar dengan sampel tanah menunjukkan adanya kesesuaian bahan yang digunakan. Pada penelitian tersebut, ditemukan wadah tempayan sebagai tempat penguburan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia pendukung memanfaatkan sumberdaya yang tersedia disekitar untuk menunjang kebutuhan hidup terkhusus untuk keperluan penguburan (Bahtiar, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alma Rahmadaning Ayu pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Sumber Bahan dan Motif Hias Tembikar Di Situs Buttu Batu Enrengang Sulawesi Selatan Serta Perbandingannya dengan Tradisi Sa Huynh-Kalanay (Kajian Komparasi). Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis petrologi yaitu sayatan tipis (*thin section*). Pada penelitian ini menggunakan sampel tembikar dengan memperhatikan tekstur, bentuk, dan warna. Hasil penelitian tersebut



tembikar pada situs Buttu Batu dibuat dan diproduksi sendiri,impulkan bahwa manusia pendukung memanfaatkan sumberdaya menunjang keseharian dalam mengelola makanan (Ayu, 2021). Penelitian terkait proses distribusi dilakukan oleh Muh. Alif pada tahun Distribusi Tembikar Austronesia pada Kawasan Prasejarah Karst di Maros”. Secara keseluruhan, distribusi tembikar di Kawasan

Prasejarah Karst Simbang, menunjukkan adanya aktivitas hunian maupun aktivitas yang lain berupa penguburan dan mengola makanan (memasak) oleh masyarakat pendatang yaitu penutur bahasa Austronesia. Hal tersebut didukung oleh hasil penggalian di Leang Jarie serta adanya kesamaan beberapa situs neolitik di Pulau Sulawesi yakni Situs Minanga Sipakko, Palembang, Buttu Batu, dan Bulu Bakung (Alif, 2023).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andini Dwi Putri pada tahun 2023 yang berjudul "Tembikar Tera-Tali Di Situs Buttu Batu Enrekang: Suatu Rekonstruksi Pengaruh Austroasiatik". Berdasarkan hasil analisis stilistik ditemukan tujuh bentuk motif hias tera-tali, serta ditemukan dua lapisan tanah yang membuktikan bahwa penutur Austroasiatik berlangsung lama pada Situs Buttu Batu Erekan. Tembakar tera-tali di Kabupaten Enrekang menunjukkan migrasi jalur barat (Austroasiatik) yang bermigrasi ke bagian timur Indonesia khususnya di wilayah Sulawesi (Putri, 2023).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah atau skripsi dibutuhkan sistematika penulisan yang baik untuk memudahkan penyajian hasil penelitian dan pemahaman bagi para pembaca. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang disertai sub-bab sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian yang relevan, serta sistematika penulisan.

b. Bab II Metode Penelitian

Bab II Metode Penelitian berisi tentang tahapan metode penelitian yang relevan terhadap isu yang di kemas.

c. Bab III Data Penelitian

Bab III Data Penelitian berisi tentang uraian profil wilayah mengenai kondisi geografis dan administrasi Kabupaten Pangkep, kondisi geologi Kabupaten Pangkep, profil tanah Kabupaten Pangkep. Gambaran umum Situs Bulu Taroa 2 yang menguraikan tentang hasil pengambilan data berupa deskripsi situs, deskripsi dan identifikasi temuan kotak ekskavasi.

d. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan berisi tentang analisis sumber bahan tembikar Situs Bulu Taroa 2, temuan tembikar Situs Bulu Taroa 2, dan analisis motif hias.

e. Bab V Penutup

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

